

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia. *The World Malaria Report* tahun 2020 menyebutkan bahwa, kematian akibat malaria terus menurun selama periode 2000–2019 dari 736.000 pada 2000 menjadi 409.000 pada 2019. Di Wilayah Asia Tenggara memiliki sembilan negara endemis malaria pada tahun 2019, dan menyumbang sekitar 3% dari beban kasus malaria secara global. Terdapat negara di Asia Tenggara yang sudah eliminasi malaria seperti Sri Lanka yang telah disertifikasi bebas malaria pada tahun 2015, dan Timor-Leste yang melaporkan nol kasus malaria pada 2018 dan 2019 (WHO, 2020).

Angka kesakitan malaria digambarkan dengan indikator *Annual Parasite Incidence* (API) per 1.000 penduduk. Selama kurun waktu tujuh tahun terakhir dengan rincian angka API tahun 2016 (0,88/1000 penduduk), tahun 2017 (0,99/1000 penduduk), tahun 2018 (0,84/1000 penduduk), tahun 2019 (0,93/1000 penduduk) dan tahun 2020 (0,94/1000 penduduk). API malaria di Indonesia pada tahun 2020 meningkat dibandingkan tahun 2019, yaitu dari 0,93 menjadi sebesar 0,94 per 1.000 penduduk menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 yang dikumpulkan dari 34 provinsi, Indonesia merupakan salah satu negara yang masih terjadi transmisi malaria. (Kemenkes RI, 2021).

Jumlah *Plasmodium* di dalam darah bisa dilakukan dengan cara menghitung derajat parasitemia. Derajat parasitemia adalah persentase individu dalam populasi yang apusan darahnya memperlihatkan parasit. Mengetahui derajat parasitemia dapat dilakukan dengan pemeriksaan apusan darah. Pemeriksaan apusan darah dapat digunakan untuk menentukan derajat parasitemia yang dilihat dengan menghitung kepadatan parasit dalam lapang pandang besar (LPB) (Kemenkes RI, 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Savera (2019) mengatakan bahwa Stadium dan Tingkat Parasitemia *Plasmodium Falciparum* pada Sediaan Darah Malaria dilakukan di Puskesmas Banjarmangu 1 Kabupaten Banjarnegara periode (2017) stadium trophozoit sebesar 16% sering ditemukan pada tingkat parasitemia 0,02%, sedangkan stadium dengan pola trophozoit-skizon dan trophozoit-gametosit ditemukan sebesar 9%. Tingkat parasitemia 0,2% paling sering dijumpai yaitu stadium trophozoit sebesar 42%, dengan jumlah 10 sediaan.

Profil Kesehatan Provinsi Lampung 2019 menyebutkan Angka Kesakitan *Annual Parasite Incidence* (API) yang dikumpulkan dari 15 kabupaten dengan rincian API tertinggi di kabupaten Pesawaran (1,97), kabupaten Pesisir Barat (0,41), Bandar Lampung (0,38), Lampung Selatan (0,11). API tahun 2019 jika dibandingkan tahun 2018 terdapat penurunan angka API dari 0,34 /1.000 penduduk menjadi 0,18 /1.000 penduduk pada tahun 2019 (Dinkes Prov. Lampung, 2019).

Kabupaten Pesawaran merupakan daerah endemis malaria dengan API (1,97) penyumbang terbesar kasus malaria yang ditemukan di Provinsi Lampung. Di Kabupaten Pesawaran terdapat beberapa puskesmas salah satunya UPT Puskesmas Hanura dengan kasus positif malaria yang cukup tinggi. Sebanyak 1.915 kasus positif malaria ditemukan pada tahun 2016. Empat wilayah kerja puskesmas yang menjadi persebaran kasus malaria yaitu Puskesmas Hanura (dengan jumlah tertinggi 1.788 kasus), Puskesmas Padang Cermin (91 kasus), Puskesmas Pedada (82 kasus), dan Puskesmas Gedong Tataan (4 kasus) (Dinkes Kab.Pesawaran, 2017).

Peneliti melakukan survei untuk kasus positif malaria terbaru di UPT Puskesmas Hanura di Kabupaten Pesawaran. 498 kasus ditemukan pada tahun 2018 dan sebanyak 274 kasus pada tahun 2019 dengan pemeriksaan secara mikroskopis. Berdasarkan data rekam medis yang ada di laboratorium UPT Puskesmas Hanura di Kabupaten Pesawaran terdapat dua spesies penyebab malaria, yaitu *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*. Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Pesawaran memang memiliki daerah reseptif endemis malaria, khususnya di sepanjang pesisir pantai di Kecamatan Teluk

Pandan wilayah kerja UPT Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran. Selain itu, tingginya kasus malaria di wilayah kerja UPT Puskesmas Hanura karena kondisi alam yang memungkinkan banyaknya tempat perindukan nyamuk seperti hutan, lagun dan tambak terlantar. Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Hanura, mengingat kasus malaria yang masih menjadi masalah kesehatan utama di UPT Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran. Masalah ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Komparasi Derajat Parasitemia pada *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax* tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan penulis angkat pada Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini adalah bagaimana Komparasi Derajat Parasitemia pada *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Hanura Tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Komparasi Derajat Parasitemia Pada *Plasmodium falciparum* dengan *Plasmodium vivax* di UPT Puskesmas Hanura Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui persentase derajat parasitemia pada *P.falciparum* di UPT Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.
- b. Mengetahui persentase derajat parasitemia pada *P.vivax* di UPT Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.
- c. Mengetahui komparasi derajat parasitemia *P.falciparum* dengan *P.vivax* di UPT Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.
- d. Mengetahui komparasi *P.falciparum* dengan *P.vivax* berdasarkan kelompok umur di UPT Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.
- e. Mengetahui komparasi *P.falciparum* dengan *P.vivax* berdasarkan jenis kelamin di UPT Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang Parasitologi mengenai komparasi derajat parasitemia untuk masyarakat luas, jurusan kesehatan, serta khususnya di Jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh terkait derajat parasitemia pada penderita malaria dan diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai komparasi derajat parasitemia pada *P.falciparum* dan *P.vivax* di UPT Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Tahun 2021 khususnya dengan tenaga kesehatan lainnya seperti keperawatan, kesehatan lingkungan, dan farmasi dalam upaya membantu pemerintah untuk peningkatan status kesehatan eliminasi malaria.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah dibidang Parasitologi. Penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan desain *Cross sectional*. Populasi penelitian ini merupakan seluruh penderita malaria sejumlah 224 orang yang apusan darah tebalnya terdapat *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax* dengan derajat parasitemia yang diambil dari data sekunder pemeriksaan mikroskopis malaria di UPT Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Tahun 2021. Analisa data adalah univariat dan bivariat dengan uji *Mann Whiteny Test* dan *Chi-Square* untuk menentukan perbandingan secara statistik dengan variabel independen (umur, jenis kelamin) terhadap variabel dependen (derajat parasitemia *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax*). Waktu penelitian dilaksanakan bulan Januari-Juni 2022 dengan lokasi penelitian di UPT Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran